

Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Mengembangkan *Analytical Skills* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI SMAN 1 Simpang Teritip

¹Aldo Afuleno, ²Janawi, ³Rudini

¹²³IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel:

Kata Kunci:

Metode *Problem Solving*,
Analytical Skill

Keywords:

Problem Solving Methods,
Analytical Skill

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya kemampuan analisis yang memicu rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah penerapan Metode *Problem Solving* dalam mengembangkan *Analytical Skill* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI jurusan IPA. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Simpang Teritip dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperimen*, dengan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan 20 soal pilihan ganda *pre-test* dan *posttest*, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji-t dengan rumus *paired samples test*, dan uji *kolmogrof smirnof*-test 2 dengan rumus *independent samples test*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap data hasil tes diperoleh bahwa penerapan metode *Problem Solving* memberikan pengaruh dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan analisis pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dibuktikan dengan uji hipotesis dengan uji *kolmogrof smirnof 2* sampel dengan rumus *independent samples test* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9.473 > 1.681$ dan nilai $sig > \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan taraf signifikan α 5% (0,05). Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan setelah menggunakan metode *Problem Solving* daripada strategi konvensional.

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of analytical skills which trigger low student learning outcomes. The aim of this research is to find out whether there is an application of the Problem-Solving Method in developing students' Analytical Skills in the subjects of Islamic Religious Education and Character in class XI, majoring in science. This research was conducted at SMAN 1 Simpang Teritip using the Problem-Solving method. The method used in this research uses quantitative methods. The type of research used was quasi-experimental, using a nonequivalent control group design. Data collection for this research used 20 pre-test and post-test multiple choice questions, while the data analysis technique used the t-test with the paired samples test formula, and the Smirnof t-test 2 colmogrof test with the independent samples test formula. This research concludes that based on the calculations that have been carried out on the test result data, it is found that the application of the Problem-Solving method has an influence in improving and developing analytical skills in PAI and Moral Education subjects. Proved by hypothesis testing using the Smirnof colmogroph test for 2 samples with the independent samples test formula, it was obtained that $t_{count} > t_{table}$, namely $9,473 > 1,681$ and the $sig > \alpha$ value, namely $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected, and H_a was accepted. With a significance level of α 5% (0.05). So, there is a significant difference after using the Problem-Solving method compared to conventional strategies.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Aldo Afuleno

Email: Ayilino78@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang pendidikan sebagai upaya dalam mencerdaskan merupakan pembagian pandangan tentang nilai-nilai pendidikan yang menjadi dasar daripada tujuan pendidikan. Munardji mengatakan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia karena dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan potensi baik secara kognitif ataupun afektif secara sadar, mengembangkan wawasan, meningkatkan ilmu pengetahuan, serta membawa pengaruh terhadap kehidupan seseorang agar menjadi pribadi yang mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya.¹

Fungsi pendidikan sangat signifikan dalam membentuk dan mengembangkan potensi setiap anak. Sebagaimana Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan sebagai suatu sistem memiliki beberapa bagian yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi, bila bagian yang satu tidak diperhatikan/ lemah maka akan mempengaruhi keseluruhan dari sistem tersebut. Pendidik harus berupaya terus memahami pendidikan sebagai sistem karena pendidik sebagai garda terdepan dalam merealisasikan sistem pendidikan yang terus mencetak pendidikan yang baik. Menurut Mulyasa "Pendidik harus memiliki kemampuan untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya".³ Peran guru dalam pendidikan dan pembelajaran akan menjadi teladan bagi siswa. Guru sebagai pendidik perlu melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan, menarik, kreatif, bersahabat, dan fleksibel. Selain itu, guru juga menjadi fasilitator, inspirator, motivator, imajinasi, kreativitas dan tim kerja serta pengembang nilai – nilai karakter.⁴

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁵ Dengan kemampuan yang maksimal seharusnya seorang guru mampu menciptakan strategi pembelajaran yang baik untuk peserta didiknya. Berbagai macam pembelajaran yang aktif dan metode pembelajaran menyenangkan seperti poster, tebak kata, dan menstimulus lingkungan peserta didik dengan menganalisis setiap peristiwa yang bisa dijadikan sumber pembelajaran sehingga akan memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan seorang guru sebagai pendidik agar peserta didik dapat melaksanakan proses belajar, dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan apa dia belajar. Sehingga, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Dari penjelasan tentang pengertian pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri utama pembelajaran yaitu adanya tujuan, inisiatif, fasilitasi, dan interaksi antar individu dan lingkungan.⁶

Semua hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran itu tujuannya yaitu menciptakan pembelajaran yang efektif, agar peserta didik dapat belajar dengan baik, dan memahami yang dipelajarinya. Pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan yaitu peserta didik belajar meraih target sesuai dengan kriteria target pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekannya sehingga memperoleh kompetensi dan keterampilan terbaiknya. Dalam pembelajaran yang efektif berarti guru dapat menggunakan waktu sesingkat-singkatnya dan dengan hasil pemahaman yang setinggi-tingginya. Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif yaitu dengan guru dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

Metode pembelajaran ini merupakan hal yang penting untuk mendukung keberhasilan pengajaran yang dilakukan. Dengan metode pembelajaran ini materi dari suatu mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif, dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan

¹ Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali."

² Munib, "Pengantar Ilmu Pendidikan."

³ Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan."

⁴ Lubis, "Studi Literatur: Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0."5.

⁵ Uno and Mohamad, "Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM."75.

⁶ Azis, "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI."3.

dengan tepat. Salah satu metode pembelajaran yang ada yaitu metode pemecahan masalah (*problem solving*). Metode ini merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis, dibandingkan, dan disimpulkan dalam usaha mencari pemecahan masalah atau jawabannya oleh peserta didik.

Metode pemecahan masalah ini bukan hanya sekedar metode mengajar, namun merupakan suatu cara berpikir, sebab dalam prosesnya dilakukan yaitu berawal dari mencari data hingga pada menarik kesimpulan. Permasalahan yang diajukanpun bervariasi, dapat diajukan oleh guru kepada peserta didik, maupun diajukan oleh peserta didik itu sendiri, kemudian dijadikan suatu pembahasan dan dicari pemecahan masalahnya sebagai suatu kegiatan belajar peserta didik. Permasalahan yang ada tentunya dirumuskan dari pokok bahasan yang terdapat dalam mata pelajaran.

Metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI inipun sangat dibutuhkan. Peserta didik dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dan ada dalam dirinya. Dengan begitu pembelajaran PAI dengan metode *problem solving* ini dapat sebagai pelatihan peserta didik guna menyelesaikan permasalahan yang kemungkinan terjadi dalam kehidupannya. Sehingga dapat menciptakan peserta didik yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada kelas XI IPA di SMAN 1 Simpang Teritip menunjukkan bahwa kemampuan analisis peserta didik dari hasil belajar peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) peserta didik kelas XI yang terdapat beberapa soal yang memiliki level HOTS, dari 59 peserta didik hanya 35 peserta didik yang lulus KKM, sedangkan 24 peserta didik lainnya belum lulus KKM. KKM menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2007 adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan.⁷ Rendahnya hasil belajar ini tentunya mempengaruhi kemampuan analisis peserta didik, keadaan ini juga dapat dilihat dari kurang antusiasnya peserta didik pada saat guru mengajar. Hal ini dapat ditinjau dari aktivitas yang dilakukan peserta didik pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, antara lain pada saat guru menjelaskan ada sebagian peserta didik menggambar di buku catatan, mencoret-coret meja belajar, mengobrol dengan teman, dan ada juga yang tidur di kelas ketika kegiatan belajar mengajar masih berlangsung. Selain itu, peserta didik juga kurang berani mengutarakan pendapatnya maupun bertanya hal-hal yang belum dipahami (Observasi, Siswa SMAN 1 Simpang Teritip tanggal 23 November 2022)

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa proses belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Simpang Teritip belum berkembang secara optimal. Metode pembelajaran yang diimplementasikan guru PAI masih membutuhkan metode yang dapat mendukung peningkatan kemampuan analisis peserta didik. Dengan adanya kecenderungan situasi sebagaimana di atas sehingga dalam hal ini perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menganalisis.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik, metode yang tepat sangat diperlukan oleh pendidik agar pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakannya itu metode *problem solving*. Pembelajaran dengan metode *problem solving* bertujuan agar siswa dapat menggunakan pemikiran (*rasio*) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Sehingga siswa terlatih untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya.

Metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan.⁸ Pemilihan metode pembelajaran *problem solving* sesungguhnya menyangkut dua aspek yang relevannya itu karakteristik siswa dan tingkat kesulitan materi ajar yang akan disampaikan. Penerapan metode *problem solving* dapat digunakan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa.⁹ Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan aspek rasional. Sehingga dalam proses belajar mengajar, peningkatan aspek kognitif siswa merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan. Untuk itu perlu diupayakan perbaikan-perbaikan pada sistem pengajaran.

Adakalanya manusia memecahkan masalah secara instinktif (*naluri*) maupun dengan kebiasaan yang mana pemecahan tersebut biasanya juga dilakukan oleh binatang. Pemecahan secara instinktif merupakan bentuk tingkah laku yang tidak dipelajari, seringkali berfaedah dalam situasi yang luar biasa. Dalam situasi problematis, baik manusia maupun binatang, dapat menggunakan cara "coba-coba, salah mencoba lagi" (*trial and error*) untuk memecahkan masalahnya. Oleh karena itu, manusia dapat memperluas pemecahan

⁷ Pemerintah Republik Indonesia, UNDANG-UNDANG RI NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA.

⁸ Bahri and Zain, "Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta."12.

⁹ Muchith, "Pembelajaran Kontekstual."5-7.

masalahnya diluar situasi konkret.¹⁰ Dengan adanya proses pemecahan masalah yang menggunakan pemikiran yang analisis maka akan membentuk pemikiran yang kritis dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan. Kemampuan analisis inilah yang akan menjadi pengukuran penelitian yang akan dilakukan, setelah diberlakukan pembelajaran metode *problem solving*.

Pembelajaran *Problem Solving* merupakan bagian dari Pembelajaran Berbasis Masalah. Menurut Arends yang dikutip oleh Eko Budi Setiyadi, pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri.¹¹ Oleh karenanya, berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan metode *problem solving* ke dalam materi pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian yang berjudul Penerapan Metode *Problem Solving* dalam Mengembangkan *Analytical Skill* Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI IPA SMAN 1 Simpang Teritip.

METODE

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang diambil dalam suatu penelitian meliputi penganalisisan data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian secara sistematis. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penggunaan metode penelitian kuantitatif karena hasil yang diperoleh melalui penelitian ini berupa data kuantitatif yakni seberapa besar pengaruh metode *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan *analytical skill* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹²

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain *Quasi Experimental Design* dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas XI di SMAN 1 Simpang Teritip. Untuk memilih sampel peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 dengan siswa sebanyak 30 orang, sebagai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan metode *Problem Solving*, dan kelas XI IPA 2 dengan siswa sebanyak 29 orang, sebagai kelas kontrol yang diterapkan metode konvensional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa tes pilihan ganda sebagai pengukur pengetahuan siswa dalam bidang pengetahuan sebagai hasil belajar. Uji coba instrument pada penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Simpang Teritip kelas XI IPS dengan jumlah peserta didik 30 orang di luar sampel penelitian. Dengan jumlah item sebanyak 25 soal pilihan ganda. Dalam penelitian ini digunakan koefisien korelasi *product momen* dan *Alpha Cronbatch* dengan bantuan program SPSS versi 26. Pada penelitian ini akan menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi data kemampuan analisis peserta didik setelah penerapan metode *problem solving*. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil kemampuan analisis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kriteria jika signifikansi > 0,05 pada tara signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima, sedangkan jika signifikansi < 0,05 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan melakukan uji validitas terlebih dahulu di SMAN 1 Simpang Teritip pada kelas XI. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 September 2023. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Simpang Teritip kelas XI IPA selama 6 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yaitu melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Pertemuan kedua yaitu memberikan perlakuan dengan menerapkan metode *problem solving*. Kemudian pertemuan ke lima dilakukan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan penalaran dalam menganalisis permasalahan yang ada pada setiap tema pembelajaran. Permasalahannya adalah peserta didik kurang aktif dan kurang memahami materi pelajaran. Metode pembelajaran yang tidak menstimulus peserta didik untuk membuka pikiran tentang pentingnya memahami dan menganalisa materi tentang PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan diri dan potensinya. Sehingga hasil proses belajar peserta didik rendah.

¹⁰ Wiryawan, "Strategi Belajar Mengajar."

¹¹ Setiyadi, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Problem Solving Dengan Strategi True or False Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Pada Siswa Kelas IX Di MTSN 7 Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020."12.

¹² Rahman and ETP, "Analisis Tingkat Efektivitas Sistem Informasi Akademik IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung."

Dari permasalahan tersebut, dilakukan penelitian di kelas XI IPA 1 untuk memberikan perlakuan dengan menggunakan metode *problem solving* yaitu dalam pertemuan kelas, menyampaikan pokok bahasan yang akan disampaikan. Kemudian, memberikan contoh gambaran penyelesaian materi dengan metode *problem solving* sesuai dengan tema materi pelajaran. Setelah itu, memberikan tugas pada peserta didik untuk menganalisis persoalan yang berkaitan dengan setiap tema materi pelajaran dengan menggunakan langkah-langkah metode *problem solving*. Kemudian mengumpulkan tugasnya dan mempresentasikan hasil penjabaran yang telah dikerjakan untuk ditemukan solusinya.

A. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas berupa soal tes. Soal yang digunakan untuk diuji kepada validator berjumlah 25 soal berbentuk pilihan ganda. Validitas dilakukan pada hari selasa, 05 september 2023 terhadap non sampel yaitu kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Simpang Teritip yang sudah mempelajari materi PAI dan Budi Pekerti. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji validitas adalah *Product Moment Pearson*, kriteria yaitu apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal dinyatakan valid. Sedangkan, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal tersebut dinyatakan tidak valid. Jumlah sampel uji coba diambil sebanyak 30 responden di luar sampel penelitian.

Dari tabel tersebut maka didapati nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar (0,360). Secara keseluruhan perhitungan validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* mendapat hasil yaitu dari 25 soal yang diuji cobakan ternyata terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid sedangkan 5 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid.

Tabel 1.
Data Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

NO	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,551	0,361	Valid
2.	0,428	0,361	Valid
3.	0,161	0,361	Tidak Valid
4.	0,409	0,361	Valid
5.	0,451	0,361	Valid
6.	0,239	0,361	Tidak Valid
7.	0,569	0,361	Valid
8.	0,487	0,361	Valid
9.	0,526	0,361	Valid
10.	0,397	0,361	Valid
11.	0,495	0,361	Valid
12.	0,378	0,361	Valid
13.	0,431	0,361	Valid
14.	0,551	0,361	Valid
15.	0,551	0,361	Valid
16.	0,480	0,361	Valid
17.	0,396	0,361	Valid
18.	0,424	0,361	Valid
19.	0,277	0,361	Tidak Valid
20.	0,379	0,361	Valid
21.	0,353	0,361	Tidak Valid
22.	0,396	0,361	Valid
23.	0,159	0,361	Tidak Valid
24.	0,485	0,361	Valid
25.	0,420	0,361	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari nilai output SPSS 26 mengenai uji validitas terhadap 25 soal pilihan ganda. Terdapat 20 soal yang dinyatakan valid karena seluruh soal tersebut memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana nilai r_{tabel} yaitu 0,361 serta terdapat 5 soal yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga berdasarkan penjelasan di atas ada 20 soal pilihan ganda yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas terhadap soal-soal di atas, maka soal-soal yang valid tersebut kemudian diujikan reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS dan hasil perhitungan soal-soal pilihan ganda tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.
Uji Reliabilitas

Reliabilitas Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,803	20

Berdasarkan hasil uji realibilitas di atas, dapat dilihat dari hasil output SPSS bahwa data yang diperoleh dari nilai *Cronbach's Alpha* 0,803 yang menunjukkan bahwa nilai reliabilitasnya lebih besar dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,361. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes soal yang digunakan dalam penelitian ini termasuk reliabel atau konsisten. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas di atas, maka terdapat 20 soal pilihan ganda yang dapat digunakan untuk mengambil data partisipasi belajar peserta didik kelas XI IPA1 di SMAN 1 Simpang Teritip sebagai sampel dalam penelitian ini.

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan tes. Kemudian pada teknik analisis data dilakukan uji prasyarat dan dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas akan menggunakan rumus *kormogrof-smirnov*, dan untuk mempermudah pengujian maka akan dibantu dengan SPSS 26. Kriteria pengujian dengan SPSS 26 adalah jika angka signifikan > 0,05, maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika angka signifikan < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.¹³

Tabel 3.
Test Of Normality

	Kelas	Kolmogrov Smirnov		
		Statistik	Df	Sig.
<i>Analytical Skill</i>	<i>Pre-Test</i> Eksperimen (<i>Problem Solving</i>)	.147	30	.098
	<i>Post Test</i> Eksperimen (<i>Problem Solving</i>)	.169	30	.028
	<i>Pre-Test</i> Kontrol (Konvensional)	.129	30	.200*
	<i>Post Test</i> Kontrol (Konvensional)	.171	30	.026

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen diketahui bahwa hasil data tersebut memiliki sig. (2-tailed) sebesar 0,098 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji normalitas data *pre-test* kelas kontrol yang diperoleh sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen diperoleh sig. (2-tailed) sebesar 0,028 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *posttest* kelas kontrol diperoleh sig. (2-tailed) sebesar 0,026 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran kedua kelompok sampel tersebut mempunyai variasi yang sama (homogen) atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan rumus *One Way Anova* dan untuk mempermudah pengujian maka akan dibantu dengan SPSS 22 kriteria pengujian dengan SPSS 26 adalah jika angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data homogen, sedangkan jika angka signifikan (SIG) < maka data tidak homogen.

¹³ Noor, "Metodelogi Penelitian."176-177.

1) Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Eksperimen dan Kontrol

Tabel 4.
***Test of Homogeneity of Variance Pre Test* Eksperimen dan Kontrol**

Levene Statistic	df1	df2	Sig
.003	1	58	.957

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian homogenitas data *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh bahwa $0,957 > 0,05$. Sehingga diperoleh data *pretest* eksperimen dan kontrol adalah homogen.

2) Uji Homogenitas Varian Data *Post Test* Eksperimen dan Kontrol

Tabel 5.
***Test of Homogeneity of Variance Post Test* Eksperimen dan Kontrol**

Levene Statistic	df1	df2	Sig
.070	1	58	.792

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian homogenitas data *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh bahwa $0,792 > 0,05$. Sehingga diperoleh data *posttest* eksperimen dan kontrol adalah homogen.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan juga uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji T independent sampel test menggunakan SPSS 26. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan pada kelas kontrol dan eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Adapun pengajuan hipotesis dalam penelitian ini.

H0 : Tidak terdapat perbedaan pre test antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha : Terdapat perbedaan hasil pre test antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan kriteria sebagai berikut :

H0 diterima jika $\text{sig} > \alpha$: dan H0 ditolak jika $\text{sig} < \alpha$

Uji hipotesis data *pretest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

a) Uji-t Data *Pre Test*

Tabel 6.
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil	Equal variances assumed	.003	.957	0.140	58	.889	0.333	2.383	-4.437	5.104
	Equal variances not assumed			0.140	57.987	.889	0.333	2.383	-4.437	5.104

Hipotesis diperoleh $\text{sig} > \alpha$ yaitu 0,889 sehingga dapat dinyatakan H0 diterima, dengan demikian hasil *pretest* siswa antara eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tidak adanya perbedaan sebelum

diberikan perlakuan metode *Problem Solving* setara atau sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b) Uji-t Data *Post Test*

Tabel 7.
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	0.70	.792	9.473	58	.000	21.667	2.287	-17.008	26.245
	Equal variances not assumed			9.473	57.776	.000	21.667	2.287	-17.008	26.246

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh *posttest sig* (9.473) > α (1.1681) yaitu 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian terdapat pengaruh metode *Problem Solving* untuk mengembangkan *Analytical skill* peserta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI di SMAN 1 Simpang Teritip.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti memadukan metode *Problem Solving* dengan teori *Taxonomy Bloom* pada poin C4 (Analisis) untuk melihat ada tidaknya pengaruh dan keterkaitan *Problem Solving* terhadap skill analisis peserta didik. Teori *Taxonomy Bloom* mengarahkan struktur herarki yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi. Orientasi pokok *Taxonomy Bloom* menciptakan lingkungan belajar yang tidak monoton dan mampu mengembangkan peserta didik secara bertahap sesuai dengan pembagian *Taxonomy Bloom* dibawah ini:

Tabel 8.
Revisi Taksonomi Bloom

Taksonomi Kognitif Bloom Original (1956)	Taksonomi Kognitif Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl (2001)	Level Kognitif
Pengetahuan	Mengingat	LOTS
Komprehensif	Memahami	MOTS
Applikasi	Mengaplikasi	
Analisis	Menganalisis	HOTS
Sintesis	Mengevaluasi	
Evaluasi	Mencipta	

Kategori kognitif yang berada pada level HOTS adalah menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Pengertian HOTS yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan menganalisis peserta didik sesuai dengan tujuan utama variabel penelitian ini. Hasil observasi di lapangan bahwa SMAN 1 Simpang teritip telah memasuki level HOTS, oleh karenanya untuk mengukur kemampuan analisis peserta didik maka diperlukan soal berbentuk HOTS yang di namakan dengan permasalahan HOTS.

Dengan diterapkannya teori *Taxonomy Bloom* menggunakan metode *problem solving* pada peserta didik kelas XI IPA1 di SMAN 1 Simpang Teritip dapat mengklasifikasikan kemampuan kognitif peserta didik pada level yang telah ditetapkan. Dengan demikian penggunaan metode *problem solving* terlihat bahwa hasil belajar peserta didik meningkat, hal ini dapat dilihat dari semangat dan antusias peserta didik ketika berlangsungnya penerapan metode *problem solving*. Dimana masing-masing dari mereka bersungguh-sungguh untuk memecahkan suatu masalah dengan teliti dalam menjawab persoalan-persoalan masalah yang disediakan untuk mencari kesimpulan yang baik sehingga peserta didik memiliki cara berpikir yang lancar dan fleksibel.

Dari hasil penelitian yang tertera di bab IV dikemukakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Problem Solving* terhadap skill analisis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI IPA 1”. Hipotesis ini diterima ditunjukkan dengan $\text{sig} > \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan taraf signifikan α 5% (0,05). Hasil yang didapat peneliti dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Fera Hidayati dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir”. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Fera Hidayati yang menerapkan metode *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat diketahui bahwa penerapan metode *problem solving* memberikan dampak signifikan terhadap terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran. Jika pada penelitian sebelumnya peneliti menerapkan metode *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik, maka pada penelitian kali ini peneliti menerapkan metode *problem solving* untuk meningkatkan skill analisis peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu Fera Hidayati dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* berpengaruh terhadap pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode *problem solving* dalam mengembangkan skill analisis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI di SMAN 1 Simpang Teritip. Terdapat dua kelas yang dijadikan sampel yakni kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen menggunakan metode *problem solving* sedangkan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol menggunakan strategi konvensional.

Kegiatan pembelajaran tersebut menggunakan metode *problem solving*. Langkah-langkah metode *problem solving* yang dikemukakan oleh Widodo: 1) Merumuskan masalah, mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas. 2) Menelaah masalah, menggunakan pengetahuan untuk memperinci menganalisa masalah dari berbagai sudut. 3) Merumuskan hipotesis, berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab akibat dan alternative penyelesaian. 4) Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis. 5) Pembuktian hipotesis, kecakapan menelaah dan membahas data, kecakapan menghubungkan dan menghitung keterampilan mengambil keputusan dan kesimpulan. 6) Menentukan pilihan penyelesaian, kecakapan membuat alternative penyelesaian, kecakapan dengan memperhitungkan akibat yang terjadi pada setiap pilihan.

Pada kegiatan awal, peneliti memulai dengan memberikan salam pembuka, perkenalan, melakukan apersepsi, memberi motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan belajar dengan menggunakan metode *problem solving*. Pada tahap ini peneliti menyiapkan dan menyampaikan materi, pada tahap selanjutnya setelah selesai menyampaikan materi, peneliti memberikan contoh masalah yang harus dipecahkan oleh setiap individu, selanjutnya peneliti memberi waktu kepada siswa untuk mencari jawaban dalam menyelesaikan contoh masalah yang diberikan, tahap selanjutnya peneliti menanyakan penjelasan kepada setiap individu terkait uraian pemecahan masalah yang mereka kerjakan, pada tahapan ini berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik serta dapat mengetahui peserta didik yang berhasil dalam belajar. Dari penjelasan yang disampaikan peserta didik, peneliti mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Selanjutnya tahapan terakhir yaitu kesimpulan tentang materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dibahas. Pada tahap ini diharapkan siswa memahami konsep mengenai materi yang telah dibahas. Sedangkan untuk kelas kontrol hanya menggunakan strategi konvensional, peserta didik pada saat pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan dari peneliti diskusi dan tanya jawab.

Penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sampel terhadap data *pre test* dan uji prasyarat analisis terhadap data *post test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil uji data *pretest* diperoleh data berdistribusi normal dan homogen yang menunjukkan sampel yang diambil memiliki keadaan awal yang sama. Kemudian untuk melihat apakah metode *problem solving* berpengaruh atau tidak terhadap skill analisis peserta didik dilakukan uji hipotesis terhadap data

pretest dan *posttest* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sehingga diperoleh hasil data *pretest* menunjukkan H_0 diterima yang artinya antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan hasil belajar dan cocok dijadikan sampel penelitian. Selanjutnya pengujian hipotesis data *posttest*. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas, diperoleh data yang berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen) dikarenakan data berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan statistik *parametric uji independent t-test*. Sehingga diperoleh hasil yang menunjukkan H_a diterima atau terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh penerapan metode *Problem Solving* dalam pengembangan *analytical skill* peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI di SMAN 1 Simpang Teritip.

Pengaruh penerapan metode *Problem Solving* dalam mengembangkan *analytical skill* peserta didik hasil kelas XI di SMAN 1 Simpang Teritip. Sehingga diperoleh H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan nilai $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Problem Solving* terhadap skill analisis peserta didik kelas XI di SMAN 1 Simpang Teritip. Dalam pemberlakuan metode *problem solving* tidak semata untuk menemukan pengaruh namun menjadikan metode ini sebagai sarana pembelajaran untuk memecahkan setiap persoalan dan permasalahan dengan pemikiran yang analisis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan metode *Problem Solving* dalam mengembangkan *Analytical Skill* peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI di SMAN 1 Simpang Teritip, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Penerapan Metode *Problem Solving* dengan *Analytical skill* di SMAN 1 Simpang Teritip. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi t untuk hasil belajar siswa adalah $0,000$ dan nilai tersebut lebih kecil dari pada $0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh metode *Problem Solving* terhadap pengembangan *Analytical skill* peserta didik.

Referensi

- Azis, Rosmiati. "Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI." *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 292–300.
- Bahri, Djamarah Syaiful, and Aswan Zain. "Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2002.
- Lubis, Metha. "Studi Literatur: Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0." *EDUKA Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Bisnis* 2, no. 02 (2019).
- Muchith, Saekhan. "Pembelajaran Kontekstual." *Semarang: Rasail Media Group*, 2008, 9–10.
- Mulyasa, Enco. "Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan," 2019.
- Munib, Achmad. "Pengantar Ilmu Pendidikan." *Semarang: UPT MKK UNNES*, 2004.
- Noor, Juliansyah. "Metodelogi Penelitian." *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 2011.
- Pemerintah Republik Indonesia. UNDANG-UNDANG RI NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA, Departemen Pendidikan Nasional § (2003).
http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf.
- Putra, Ary Antony. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 41–54.
- Rahman, Priyango, and Lussiana ETP. "Analisis Tingkat Efektivitas Sistem Informasi Akademik IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung." *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 7, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.32923/edugama.v7i1.1805>.
- Setiyadi, Eko Budi. "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Problem Solving Dengan Strategi True or False Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Pada Siswa Kelas IX Di MTSN 7 Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020." *PESAT* 6, no. 3 (2020): 95–118.
- Uno, Hamzah B, and Nurdin Mohamad. "Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM." *Jakarta: Bumi Aksara*, 2011.
- Wiryawan, Sri Anitah. "Strategi Belajar Mengajar." Jakarta: Universitas Terbuka, 1990.